

**STUDI POLA PERSEBARAN PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT
WILAYAH KABUPATEN TUBAN**

Resmita Dhewi

Mahasiswi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
resmita28dhewi@gmail.com

Drs. Kuspriyanto, M. Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pola persebaran sebagai salah satu bentuk atau rangkaian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai suatu proses sebaran yang mana keberadaan Puskesmas banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Peneliti sebelumnya melakukan pra survey ke 19 responden sebagai pengguna pelayanan kesehatan, berpendapat jika keberadaan Puskesmas Kecamatan sulit dijangkau. Masyarakat lebih memilih rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan lebih memadai. Peneliti dalam hal ini menganalisa pola persebarannya terlebih dahulu kemudian desa mana saja yang kurang bisa menjangkau Puskesmas. Peneliti mengidentifikasi mengenai bagaimana pola persebaran Puskesmas di wilayah Kabupaten Tuban untuk mengetahui pola persebaran puskesmas di Kabupaten Tuban.

Jenis penelitian ini adalah survei, populasi dari penelitian ini adalah seluruh 32 puskesmas Kabupaten Tuban, keseluruhan populasi dijadikan sebuah sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara pengukuran dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pola persebaran puskesmas yakni pola acak atau random dengan nilai 1,52 yang tersebar di seluruh Kecamatan berdasarkan Rumus Nearest Neighbour Analysis dan hasil peta buffer dibantu aplikasi arcmap 10.2.2 diketahui terdapat 93 desa yang kurang bisa menjangkau pelayanan puskesmas dikarenakan lokasi puskesmas yang cukup jauh dari lokasi Puskesmas.

Kata Kunci : Pola Persebaran dan Pusat Kesehatan Masyarakat.

Abstract

Spreading pattern as a form or installation which described a spreading process which showed that Public Health Centers location is still a dissapointing problem for most citizen. The researcher was doing a surveys from 19 respondent as a public service's cosument which showed that Public Health Center's location in each district is difficult to reach even unreachable. So the citizen prefers more to the horpital because of many factors which Public Health Center could not provide.

The researcher analyze the spreading pattern first then the villages which could not reach the Public Health Center's location. The research indentified the Public Health Center's spreading pattern in the city of Tuban which hoped that the Health Departement will know and understand the problems then rethink about build the Public Health Center's in the city of Tuban.

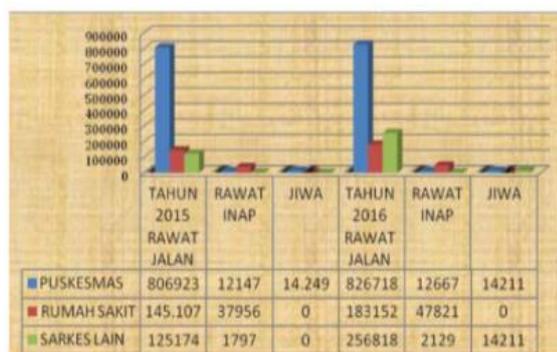
This research methode is surveys. The populations are 32 Public Health Center's which are become the research sample. The data collecting technique for this research are measuring and documentations with the data analysis methods if self are quantity descriptive. The results from this research are, 1) Public health center's spreading pattern which is random pattern is 1.54 spreading accross the whole districts in the city based on Nearest Neighbour Analysis formula and cording to buffer map's result based on plans for Residential's Environment Departement Kpa-PU (1979:26) for city's planning for public health center's from National standarization body accompanied by application/programme achmap 10.2.2, there are 93 villages that couldn't reach the location of the public health center because the far or long distance from the village to Nearest Public health center

Keyword : Spreading Paterrn and Public health Center.

PENDAHULUAN

Penduduk kabupaten Tuban pada tahun 2017 sebanyak 1.315.155 jiwa, meningkat 11.075 jiwa dari tahun 2016. Rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 100,41. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tuban tahun 2017 mencapai 715 jiwa/km² dengan jumlah rata-rata penduduk per rumah tangga empat orang (BPS, 2018:39). Pertumbuhan penduduk juga berdampak secara tidak langsung bagi kesehatan masyarakat karena dalam tolak ukur kesehatan salah faktornya adalah kepadatan penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk akan mempengaruhi persebaran kelengkapan sarana prasarana kesehatan. Faktor pelayanan kesehatan antara lain sistem pelayanan kesehatan dan kemudahan masyarakat untuk menjangkau pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa pelayanan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi - tingginya adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Upaya kesehatan di Kabupaten Tuban sejauh ini telah diarahkan untuk dapat meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan yang makin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, tapi pada kenyataannya, penempatan fasilitas kesehatan di Kabupaten Tuban belum merata yaitu hampir seluruh fasilitas kesehatan di Kabupaten Tuban. Persebaran Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Tuban mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat, dimana semakin merata penyebaran Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Tuban maka akan semakin meningkatnya kesehatan masyarakat di Kabupaten Tuban. Profil Kesehatan Kabupaten Tuban Tahun 2016 jumlah kunjungan puskesmas meningkat dari tahun 2015 dibandingkan rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya hal ini dapat ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut ini :



Gambar 1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap Tahun 2016 (Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Tuban dalam angka tahun 2017)

Data gambar 1 di atas terlihat banyak pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas untuk rawat jalan sedangkan untuk rawat inap masyarakat masih memanfaatkan rumah sakit. Sarana pelayanan di Puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi penderita melalui pelayanan rawat jalan dan rawat inap bagi Puskesmas dengan tempat tidur (puskesmas perawatan). Hasil wawancara dari 19 responden pengguna pelayanan kesehatan tersebut terdapat 10 responden di 10 Kecamatan yang berpendapat bahwa lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan langsung di Rumah Sakit meskipun jarak yang ditempuh lebih jauh.

Pedoman dari badan standarisasi nasional indonesia telah menetapkan jika kebutuhan sarana kesehatan pada setiap Puskesmas melayani 120.000 jiwa penduduk dengan luas lahan 1.000m² dengan jangkauan radius pencapaian pelayanan kesehatan kurang lebih 3.000m², maka dari itu pada setiap Puskesmas di Kabupaten Tuban. Analisis lebih lanjut mengenai bagaimana pola persebaran pusat kesehatan masyarakat yang seharusnya agar bisa menjangkau semua kalangan masyarakat yang berada di Kabupaten Tuban. Analisa tetangga terdekat (*Near Neighbour Analysis*) diperlukan untuk mengukur jarak terdekat yakni garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain dan kemudian dihitung menggunakan rumus yang dibantu oleh aplikasi Arcmap 10.2.2 yang akan dibandingkan oleh peraturan yang telah ditetapkan yakni peraturan Standarisasi Nasional Indonesia nomor 03-1733.2004 terkait tata cara perencanaan lingkungan perumahan diperkotaan. Skripsi ini berjudul **“Studi Pola Persebaran Pusat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kabupaten Tuban”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persebaran Pusat Kesehatan Masyarakat di wilayah Kabupaten Tuban tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Pabundu Tika, 2005:12). Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Tuban dengan 19 Kecamatan antara lain: Kendurenan, Bangilan,

Senori, Singgahan, Montong, Parengan, Soko, Rengel, Plumpang, Widang, Palang, Semanding, Tuban, Jenu, Merakurak, Karek, Tambakboyo, Jatirogo dan Bancar. Wilayah ini terdapat 32 lokasi pusat kesehatan masyarakat yang tersebar di seluruh Kecamatan di wilayah Kabupaten Tuban.

Skripsi ini menggunakan alat *Global Positioning System* (GPS) digunakan untuk menentukan koodinat X dan Y di lapangan kemudian dimasukkan dalam *software* ArcGIS 10.2.2.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Skripsi ini mengangat permasalahan mengenai pola persebaran puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Tuban, dalam hal ini terdapat 32 lokasi puskesmas yang menjadi sampel penelitian. Setiap lokasi puskesmas ini akan diukur dengan alat GPS untuk diperoleh titik koordinatnya yang kemudian di masukkan ke dalam hasil pemetaan yang dibantu oleh aplikasi arcmap 10.2.2. Penelitian ini menggunakan variabel pola persebaran pusat kesehatan masyarakat pola persebaran pusat kesehatan masyarakat merupakan suatu rangkaian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai proses persebaran pusat kesehatan masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Tuban. Pola persebaran diukur dengan menggunakan alat gps untuk menentukan koordinat yang ada di lokasi setiap pusat kesehatan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada permasalahan skripsi ini yakni teknik pengukuran pada setiap lokasi Puskesmas di Kabupaten Tuban diukur koordinatnya menggunakan GPS. Titik koordinat yang terkumpul akan dimasukkan *Microsoft Excel* dan *ArcMap 10.2.2*. Teknik pengumpulan data yang kedua menggunakan teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari Dinas Kesehatan yakni jumlah Pusat Kesehatan Masyarakat Kabupaten Tuban beserta status pelayanan kesehatan, dan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban yakni jumlah penduduk dan demografi penduduk.

Teknik analisa data pada penelitian ini mnegggunakan penyederhanaan data yang disebut *Near Neighbour Analysis* guna untuk mengukur titik terdekat yakni garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain dan kemudian dihitung menggunakan

rumus yang mana parameter tetangga terdekat atau indeks penyebaran tetangga terdekat untuk mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random.

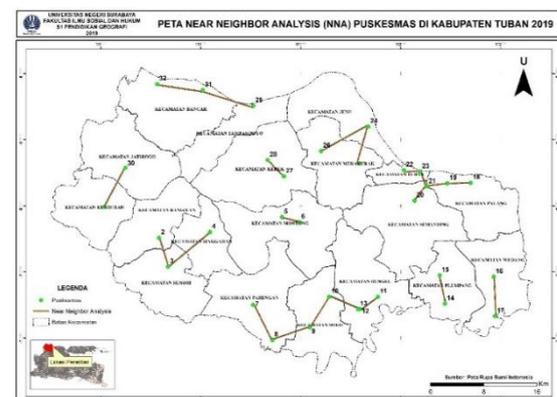
HASIL PENELITIAN

Terdapat 32 puskesmas yang telah tersedia secara merata di seluruh Kecamatan di wilayah Kabupaten Tuban yang mana telah diketahui bahwa terdapat 19 Kecamatan. Setelah diukur titik koordinat lokasi puskesmas kemudian dilakukan perhitungan pada penelitian menggunakan analisis tetangga terdekat. Perhitungan ini dilakukan untuk mencari tetangga terdekat dari titik utama, ditarik garis lurus menggunakan penggaris dan diukur berapa jarak dari titik tersebut ke titik tetangga terdekatnya.

Hasil pengukuran tersebut akan di konversikan menjadi satuan kilometer dan dijumlahkan semua sehingga menghasilkan jumlah jarak tetangga terdekat.

1.
$$J_u = \frac{\sum \text{Jarak}}{\sum \text{Luas Wilayah}} = \frac{101}{32} = 3.15625$$
2.
$$P = \frac{\sum \text{Titik}}{\sum \text{Luas Wilayah}} = \frac{32}{1.905} = 16.7979$$
3.
$$J_h = \frac{1}{2} \sqrt{p} = \frac{1}{2} \sqrt{16.7979} = 2.04926$$
4.
$$T = \frac{J_u}{J_h} = \frac{3.156}{2.049} = 1.54019$$

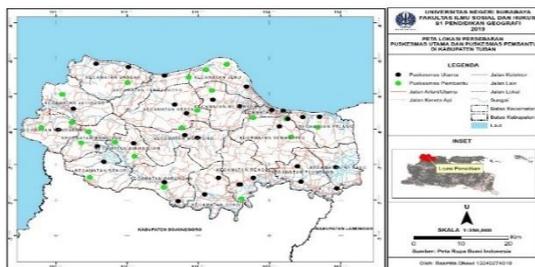
Hasil perhitungan T diatas adalah 1,54 maka dapat disimpulkan bahwa pola puskesmas persebaran puskesmas diwilayah Kabupaten Tuban Random atau menyebar, kemudian dilakukannya perhitungan *Near Neighbour analysis* dengan dibantu dengan aplikasi arcmap 10.2.2 jadilah peta parameter tetangga terdekat di Wilayah Kabupaten Tuban.



Gambar 1 Parameter Tetangga Terdekat di Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2019 (Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019)

Peta *Near Neighbour Analysis (NNA)* Puskesmas di Wilayah Kabupaten Tuban pada peta 1 diperoleh berdasarkan perhitungan NNA yang kemudian di bantu oleh aplikasi armap 10.2.2 yang mana peta tersebut menggambarkan titik tetangga terdekat, titik-titik tetangga terdekat tersebut dihasilkan berdasarkan perhitungan tetangga terdekat yang mampu menggambarkan pula keterjangkauan lokasi puskesmas paling dekat dengan puskesmas-puskesmas yang mudah dijangkau. Kemudian pada peta 2 akan menjelaskan mengenai peta persebaran puskesmas induk dan puskesmas pembantu wilayah Kabupaten Tuban.

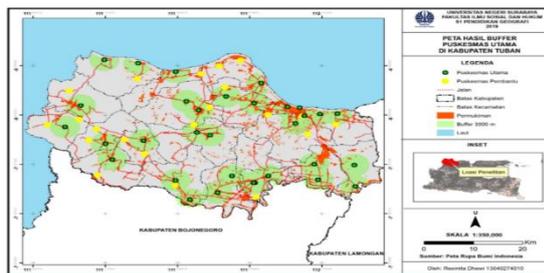
Gambar 2 Persebaran Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu di



Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2019 (Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019)

Peta Persebaran Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu di Wilayah Kabupaten Tuban tersebut, warna hijau dapat diartikan sebagai titik-titik lokasi puskesmas pembantu dan warna hitam dapat diartikan lokasi titik puskesmas Induk di wilayah Kabupaten Tuban. Guna lebih mendukung atau memperkuat analisa tentang keterjangkauan sarana kesehatan puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Tuban yang mana fungsi puskesmas pembantu sebagai sarana alternatif untuk membantu semua pelayanan kesehatan dari pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas).

Gambar 3. Hasil Buffer Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu



Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2019 (Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019)

Peta 3 dari hasil buffer pusat kesehatan masyarakat induk dengan puskesmas pembantu yang diperjelas dengan persebaran pemukiman dan non pemukiman jika dilihat dari titik lokasi puskesmas yang tergambar pada tanda hijau beserta radius pelayanan kesehatan 3000 m dapat disimpulkan jika 32 puskesmas di Kabupaten Tuban didirikan didesa-desa yang mempunyai banyak

persebaran pemukiman. Diartikan pula jika puskesmas yang disediakan mendekati pusat pemukiman tersebut mempertimbangkan penyediaan pelayanan puskesmas di desa yang banyak dihuni oleh masyarakat.

PEMBAHASAN

Rumus *continium* nilai T terdapat 3 jenis pola persebaran yakni pola mengelompok pola acak dan pola seragam, menentukan suatu pola termasuk pada pola yang mana dapat pada parameter T yakni apabila $T=0$ maka termasuk pola mengelompok, apabila nilai $T=2,15$ maka termasuk dalam pola seragam dan apabila nilai $T=1$ termasuk dalam pola acak (Bintarto dan Surastopo, 1979 : 75). Hasil analisa tetangga terdekat NNA diketahui bahwa pola persebaran Puskesmas di Kabupaten Tuban adalah *random* atau acak untuk menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Tuban dengan hasil analisis NNA (*Nearest Neighbor Analisis*) pada pola persebaran Puskesmas di Kabupaten Tuban adalah $T=1,52$

Pola persebaran Puskesmas di Kabupaten Tuban yakni *random* atau acak tersebar diseluruh Kecamatan dengan jumlah Puskesmas 32 yang menjadi acuan dalam kesehatan masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Tuban sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 pasal 9 yakni, pendirian Puskesmas harus memenuhi persyaratan lokasi dan mempertimbangkan aksesibilitas, sehingga Fasilitas kesehatan bisa mengoptimalkan fungsinya bagi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1 Jumlah Desa yang Bisa dan Desa yang Kurang Bisa Menjangkau Pelayanan Kesehatan Puskesmas Berdasarkan Per Kecamatan di Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2019

No.	Kecamatan	Desa Terjangkau	Desa Tidak Terjangkau
1	Kenduruan	6	3
2	Bangilan	11	3
3	Senori	7	5
4	Singgahan	9	3
5	Montong	7	6
6	Parengan	13	5
7	Soko	16	7
8	Rengel	11	5
9	Plumpang	13	5
10	Widang	11	5
11	Palang	14	5
12	Semanding	14	3
13	Tuban	17	-
14	Jenu	7	10
15	Merakurak	19	-
16	Kerek	13	4
17	Tambakboyo	11	7
18	Jatirogo	10	8
19	Bancar	15	9
Jumlah			100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 1 tersebut diperoleh jumlah desa 224 desa yang bisa dijangkau oleh masyarakat dan terdapat 93 desa yang kurang bisa menjangkau pelayanan kesehatan puskesmas di setiap Kecamatan di wilayah Kabupaten Tuban yang dirasa sulit dijangkau oleh masyarakat disebabkan jarak yang jauh dari lokasi puskesmas yang telah tersedia.

Peta 3 terlihat pula persebaran pemukiman dan pemukiman. Lokasi titik puskesmas cenderung berada di desa yang berdekatan dengan wilayah pemukiman penduduk, yang memperkuat pendapat masyarakat jika pembangunan puskesmas yang berdekatan dengan pusat pemukiman, yang mana berdekatan dengan pusat pemukiman cenderung juga memperhatikan desa dengan jumlah penduduk terbanyak yang dimaksudkan berdirinya puskesmas di desa yang banyak jumlah penduduknya mampu menjangkau penduduk yang tinggal di desa padat penduduk. Berikut tabel 1 yang akan menjelaskan mengenai jumlah penduduk di desa yang dijadikan lokasi puskesmas berdasarkan per Kecamatan di wilayah Kabupaten Tuban.

Pembangunan yang sedemikian dengan pertimbangan tetap saja masih banyak desa yang tidak terjangkau dengan adanya 32 Puskesmas yang telah tersedia. Pada analisa *Near Neighbour Analysis* yang dibantu dengan aplikasi Arcmap 10.2.2 tampak bagaimana persebaran lokasi puskesmas yang ada di Wilayah Kabupaten Tuban. Perhitungan tersebut diketahui angka prosentase yang diartikan hasil tersebut sebagai prosentase berapa persen pelayanan kesehatan dapat dijangkau oleh masyarakat pada di masing-masing Kecamatan.

Analisa *Near Neighbour Analysis* yang dibantu dengan aplikasi Arcmap 10.2.2 disimpulkan jika terdapat 224 Desa yang bisa menjangkau di Kabupaten Tuban dan terdapat 93 Desa yang kurang bisa menjangkau pelayanan kesehatan Pusat Kesehatan Masyarakat di wilayah Kabupaten Tuban. Dari 93 desa yang tidak dijangkau disebabkan adanya jarak lokasi puskesmas yang terlalu jauh, memilih langsung mendapatkan pelayanan kesehatan ke Rumah Sakit karena memiliki sarana dan tenaga kesehatan yang lebih memadai dibandingkan di Puskesmas.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Puskesmas Per Kecamatan di Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2019

No.	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk
1	Kenduruan	Sidomukti	6736
2	Bangilan	Bangilan	9043
3	Senori	Wanglu Kulon	4519
4	Singgahan	Mulyoagung	8600
5	Montong	Jetak	7810
6	Parengan	Montongsekar	5603
		Selogabus	4559
		Parangbatu	5836
7	Soko	Sokosari	8118
		Prambon Tergayang	8469
8	Rengel	Sumberejo	5280
		Maibit	4317
9	Plumpang	Klotok	7905
		Plumpang	10997
10	Widang	Widang	2791
		Compreng	4432
11	Palang	Palang	4464
		Gesikharjo	5172
12	Semanding	Semanding	3618
		Gedongombo	21468
		Sidorejo	8592
14	Jenu	Kebonsari	5510
		Beji	5941
15	Merakurak	Sambonggede	4604
		Temandang	3590
16	Kerek	Wolutengah	5087
17	Tambakboyo	Jarorejo	1749
18	Jatirogo	Tambakboyo	3779
		Sugihan	5880
19	Bancar	Kebonharjo	3774
Jumlah			100

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Tuban dalam Angka Tahun 2017

Tabel 2 telah dijelaskan mengenai jumlah penduduk berdasarkan di wilayah Kabupaten Tuban, berdasarkan tabel tersebut puskesmas-puskesmas yang telah tersedia sebagian besar berada di desa yang mempunyai banyak penduduk yang menghuninya.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil pengukuran dan analisa terkait pola persebaran dapat disimpulkan bahwa pada pola dengan analisa tetangga terdekat NNA diketahui bahwa pola persebaran Puskesmas di Kabupaten Tuban adalah *random* atau acak untuk menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Tuban dengan hasil analisis NNA (*Nearest Neighbor Analisis*) pada pola persebaran Puskesmas di Kabupaten Tuban adalah $T=1,52$. Kesimpulan tersebut dapat dijadikan acuan dalam kesehatan masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Tuban sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 pasal 9 yakni, pendirian Puskesmas harus memenuhi persyaratan lokasi dan mempertimbangkan aksesibilitas, sehingga Fasilitas kesehatan dapat dioptimalkan fungsinya bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Lokasi puskesmas yang kurang strategis, banyak masyarakat yang merasa sulit menjangkau akses ke lokasi puskesmas oleh karena itu dibantu aplikasi arcmep 10.2.2 untuk mengetahui bagaimana persebaran puskesmasnya dan desa-desa mana saja yang sulit menjangkau atau sulit mendapatkan pelayanan kesehatan di puskesmas. Analisa melalui peta-peta yang dibantu oleh aplikasi arcmep 10.2.2 terdapat 93 desa yang terdiri dari 19 kecamatan yang kurang bisa menjangkau pelayanan kesehatan Puskesmas di Kabupaten Tuban kemudian dibandingkan dengan Pedoman Peraturan Perencanaan Lingkungan Pemukiman Departemen PU (1979:26) terkait rencana Tata Ruang Kota SNI 03-1733-1989 dari Badan Standarisasi Nasional, jangkauan pelayanan dari puskesmas adalah 3 km atau 3000 m yang dibantu dengan analisa NNA yang dan dibantu oleh aplikasi Arcmap 10.2.2 disimpulkan jika adanya jarak lokasi puskesmas yang terlalu jauh, memilih langsung mendapatkan pelayanan kesehatan ke Rumah Sakit karena memiliki sarana dan tenaga kesehatan yang lebih memadai dibandingkan di Puskesmas khususnya di wilayah Kabupaten Tuban.

SARAN

Bagi Pemerintah Kabupaten Tuban

1. kepada semua jajaran pemerintahan Kabupaten Tuban terutama Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dengan cara yang pertama agar lebih mengoptimalkan setiap pembangunannya agar 93 desa yang tidak dijangkau dapat dijangkau semua lapisan masyarakat Kabupaten Tuban lebih optimal.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban

2. Menambah sarana prasarana medis maupun non medis secara merata, tepat dan efisien disetiap pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) yang ada di Kabupaten Tuban jika perlu menambah tenaga kesehatan medis maupun non medis untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Arlyn Avila. 2017. *Pola Spasial Persebaran Dan Aksesibilitas Area Pelayanan Prasarana Kesehatan Di Kota Makassar*. Universitas Hassanudin.

Badan Pusat Statistika. 2018. *Data Kependudukan Kabupaten Tuban*. Tuban

Badan Pusat Statistika. 2018. *Data Kependudukan Statistika Kabupaten Tuban*. Tuban

Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban. *Profil Kesehatan Kabupaten Tuban*. Tuban. Dinas Kesehatan Jawa Timur : 2018

Depkes, RI. 1992. *Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI

Depkes, RI. 2009. *Upaya Pelayanan Medik*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI

Depkes, Ri. No 23/Menkes/Sk/Ii/1992 *Tentang Kesehatan*. Jakarta. Depkes Ri

Depkes, Permenkes RI. No 128/Menkes/Per/Ii/2014. *Tentang Puskesmas*. Jakarta. Depkes Ri

Standar Nasional Indonesia. 2004. <http://johannes.lecture.ub.ac.id/files/2012/10/Tata-Cara-Perencanaan-Lingkungan-Perumahan-di-Perkotaan--SNI-03-1733-2004.pdf> (Diakses tanggal 28 juni 2018)